

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu pilar dalam rukun Islam sebagai bentuk tindakan sosial yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Kewajiban tersebut disebutkan dalam Al Qur'an berulang kali bersandingan dengan kewajiban menunaikan sholat (Muhammad, Saad, 2016). Zakat merupakan bentuk ibadah bernilai sosial dan ekonomi yang dapat memperkecil kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Dengan pengelolaan zakat yang tepat diharapkan distribusi kekayaan yang merata dapat diwujudkan.

Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia mencapai 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021 (Kemendagri, 2021) memiliki potensi yang besar dalam membayar zakat. Berdasarkan penelitian Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS, 2020) potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 327,6 triliun pada tahun 2020. Angka tersebut dapat berdampak luar biasa dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia. Namun demikian laporan BAZNAS (Puskas BAZNAS, 2021) mengungkapkan bahwa dari potensi zakat tersebut yang bisa terserap dan dikelola oleh lembaga BAZNAS baru mencapai Rp. 12,7 triliun, meningkat menjadi Rp 14 triliun pada tahun 2021.

Ketika lembaga zakat belum mampu menghimpun dan mengelola besarnya potensi zakat, maka hal tersebut dapat disebabkan oleh kinerja lembaga zakat yang rendah. Kemampuan sebuah lembaga zakat dalam mengelola sumber daya dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikannya. Kinerja

keuangan sangat diperlukan untuk mengukur apakah pengelolaan dana yang dilakukan lembaga zakat sudah efisien dan sejauh mana dana tersebut digunakan dalam menjalankan program dalam rangka penyalurannya (World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat, 2017).

Jika dilihat dari laporan keuangan audit yang telah dipublikasikan, BAZNAS memiliki cukup banyak dana zakat yang belum tersalurkan. Tahun 2018 - 2021 jumlah saldo dana zakat BAZNAS terus meningkat tiap tahun. Hal ini dikarenakan pertumbuhan jumlah penerimaan zakat tidak diiringi dengan pertumbuhan jumlah penyaluran zakatnya. Sehingga selisih dari penerimaan dan penyaluran zakat tersebut terus terakumulasikan sampai dengan tahun 2021 yang mencapai angka Rp116 miliar. Berikut disajikan laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat dari tahun 2018 – 2021.

Tabel 1.1 Perbandingan Penerimaan dan Penyaluran Dana Zakat

Tahun	Penerimaan Zakat	Penyaluran Zakat	Saldo Dana Zakat
2018	Rp 248.378.462.413	Rp 191.966.485.358	Rp 56.411.977.055
2019	Rp 304.754.428.117	Rp 225.702.309.429	Rp 79.052.118.688
2020	Rp 383.832.635.130	Rp 290.141.453.285	Rp 93.691.181.845
2021	Rp 541.732.439.846	Rp 425.613.391.858	Rp 116.119.047.9889

Sumber : Laporan audit keuangan BAZNAS 2018 - 2021

Secara garis besar saldo dana ini mencerminkan efisiensi penyaluran dan penerimaan zakat, sehingga semakin kecil saldo dana yang dimiliki suatu lembaga zakat maka semakin efisien lembaga zakat tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa dana zakat yang diterima tersalurkan dan termanfaatkan dengan baik, melalui program maupun non-program (Harto, et al 2018). Peningkatan saldo dana tersebut juga disebabkan oleh meningkatnya partisipasi lembaga atau perusahaan untuk

berzakat. Pengelolaan zakat yang optimal akan berdampak pada menurunnya jumlah kemiskinan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Beik dan Arsyianti (2016) zakat dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat miskin. Pemerintah dapat memanfaatkan zakat dan mengintegrasikannya dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan. Efek positif implementasi zakat juga dapat dilihat dari daerah yang memiliki rasio gini tinggi karena mampu menjembatani antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin (Azizah, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2021, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sumatera Barat yang diukur oleh gini ratio adalah sebesar 0,306. Gini ratio di daerah perkotaan tercatat sebesar 0,329, dan gini ratio di daerah pedesaan sebesar 0,254. Terdapat gap antara masyarakat kelas bawah dan atas di Provinsi Sumatera Barat, tercermin dari gini ratio perkotaan yang jauh lebih besar dibandingkan gini ratio pedesaan. Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah pedesaan dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Sumatera Barat mencapai 8,01% dari total jumlah penduduk, sementara Kota Solok yang merupakan daerah perkotaan dengan tingkat penduduk miskin terendah di Sumatera Barat memiliki persentase penduduk miskin yaitu 3,12%. Ada perbedaan antara nilai gini ratio dengan jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat, dimana daerah dengan gini rasio rendah memiliki jumlah penduduk miskin yang besar.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tujuan pengelolaan zakat adalah untuk: (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan (2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan

kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mengetahui sejauh mana lembaga zakat mampu menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) diperlukan standar tata kelola yang baik, dimana salah satu indikatornya adalah efisiensi dan efektivitas (Kadry, 2014).

Berdasarkan dokumen Zakat Core Principles (2016), bahwa kualitas penyaluran zakat dapat dilihat dari sisi rasio keuangan zakat yang dikelola oleh lembaga zakat resmi. Dokumen ZCP memperkenalkan konsep ACR (Allocation to Collection Ratio). ACR ini adalah rasio perbandingan antara proporsi dana zakat yang disalurkan dengan dana zakat yang dihimpun. Dalam dokumen tersebut diungkap lima kategori nilai ACR, yaitu kategori highly effective (>90%), effective (70%-89%), fairly effective (50%-69%), below expectation (20%-49%), dan ineffective (<20%).

International Standard of Zakat Management (ISZM) merupakan metode terbaru untuk mengukur kinerja keuangan lembaga pengelola zakat secara internasional. ISZM pertama kali dipublikasikan pada tahun 2017 mengukur tentang efisiensi lembaga zakat. Komponen pengukur efisiensi terdiri atas rasio beban program (*program expense ratio*), rasio beban operasional (*operational expense ratio*), rasio beban penghimpunan dana (*fundraising expense ratio*), dan efisiensi penghimpunan dana (*efficiency fundraising*).

Beberapa penelitian terkait analisis kinerja lembaga zakat di Indonesia. Yudhira (2020), meneliti tentang analisis efektivitas penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah pada yayasan rumah zakat. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penyaluran dana (penggunaan asset) Pada Yayasan Rumah Zakat dengan menggunakan ACR adalah sangat efektif. *Gross allocation to collection ratio*

sebesar 0,892 (89,17%); *Gross allocation to collection ratio* non amil sebesar 0,874 (87,40%); *Net allocation to collection ratio* sebesar 0,997 (99,71%); *Net allocation to collection* non amil sebesar 0,997 (99.66%).

Kemudian Azizah (2018) meneliti tentang analisis kinerja keuangan BAZNAS pada program pentasharufan dana zakat di BAZNAS kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat efektivitas penyaluran zakat setiap tahunnya, tahun 2012 menunjukkan skor “cukup efektif”, tahun 2013 berada pada tingkat “efektif”, tahun 2014 menunjukkan skor “efektif”, tingkat skor Tahun 2015 "sangat efektif" dan analisis menunjukkan skor "cukup efektif" di tahun 2016. Selanjutnya Harto, et al (2018) meneliti tentang komparasi kinerja keuangan lembaga amil zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi efisiensi, lembaga zakat dapat dikatakan sudah efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, namun dari segi kapasitas masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis perbandingan tingkat efektivitas dan efisiensi BAZNAS Kabupaten Solok dan Kota Solok. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas: (1) Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah dengan tingkat penduduk miskin terbesar di Sumatera Barat, sementara Kota Solok merupakan daerah dengan jumlah penduduk miskin terkecil, (2) Kabupaten Solok merupakan daerah yang terdiri atas banyak desa, sementara di Sumatera Barat terdapat gap gini ratio yang cukup besar antara kota dan desa, dimana gini ratio kota lebih besar dari desa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan zakat BAZNAS Kab. Solok dan BAZNAS Kota Solok dengan metode ACR?
2. Bagaimana efisiensi pengelolaan zakat BAZNAS Kab. Solok dan BAZNAS Kota Solok dengan metode ISZM?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas kinerja BAZNAS Kab. Solok dan BAZNAS Kota Solok dengan menggunakan rasio ACR
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efisiensi kinerja BAZNAS Kab. Solok dan BAZNAS Kota Solok dengan menggunakan rasio ISZM

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini memberikan gambaran bagi penulis mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi di lingkup BAZNAS Kab. Solok dan BAZNAS Kota Solok periode 2018 - 2021
2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi lembaga zakat menggunakan rasio ACR dan ISZM.

3. Bagi BAZNAS

Dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat efektivitas dan efisiensi BAZNAS Kab. Solok dan BAZNAS Kota Solok sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

1.4 Sistematika Penulisan.

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bagian awal penulisan yang terdiri atas yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka dan landasan teori terdiri dari tiga bagian: Pertama, berisi tentang dokumentasi dan telaah hasil-hasil penelitian yang dilakukan di bidang yang sama. Kedua, berisi teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dipelajari. Landasan teori ini meliputi teori penelitian kepustakaan. Teori yang diperoleh akan

menjadi dasar penulisan diskusi dan kesimpulan tentang pilihan judul buku yang dipilih penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian memperkenalkan metode analisa, data yang diperoleh dan sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan yang disesuaikan dengan metoda penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan menjawab pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan keterbatasan penelitian, adapun saran ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun penelitian selanjutnya.